

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Secara umum, kemampuan dalam menjalin hubungan pertemanan santri remaja di pondok pesantren Daarut Tauhiid dan pondok pesantren Radhathul Alfhal Lebak Huni Al-Musri Bandung berada pada kategori cukup mampu dalam memulai berinteraksi dan mempertahankan hubungan pertemanan yang sudah terjalin, cukup mampu dalam mengungkapkan rasa suka dan tidak suka, cukup mampu dalam membuka diri, menunjukkan atau memberi tahu hal-hal pribadi, cukup mampu dalam memberikan dukungan emosional kepada teman yang mengalami kesulitan, dan cukup mampu dalam menghadapi dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Berdasarkan domain kompetensi interpersonal kemampuan santri remaja dalam menjalin hubungan pertemanan menunjukkan bahwa santri remaja lebih mudah menunjukkan dukungan emosional kepada teman-temannya terutama yang sedang mengalami kesulitan dan agak kesulitan dalam membuka diri kepada teman-temannya atau kenalan baru.

Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam menjalin hubungan pertemanan, sementara itu berdasarkan jenis pondok pesantrennya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan santri remaja dalam menjalin hubungan pertemanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pembelajaran, aturan yang diterapkan dan asal santri mempengaruhi hubungan sosial santri remaja dalam menjalin hubungan pertemanan.

#### **5.3 Rekomendasi**

##### **5.3.1 Pengurus Pondok Pesantren**

- 1) melakukan verifikasi terhadap kemampuan santri dalam menjalin pertemanan secara menyeluruh sesuai dengan hasil penelitian
- 2) melakukan pengukuran tingkat kemampuan santri dalam menjalin pertemanan pada setiap jenjang/tingkatan santri

3) merencanakan kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan santri remaja dalam menjalin pertemanan

### **5.3.2 Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih maksimal dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menjalin hubungan pertemanan hal tersebut dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi atau penelitian terlebih dahulu, kemudian dalam pelaksanaannya diharapkan melaksanakan wawancara dan observasi yang lebih mendalam sehingga membantu memperoleh data yang lebih akurat dan terperinci. Hasil penelitian ini menampilkan kecenderungan secara umum kemampuan remaja dalam menjalin hubungan pertemanan di dua pondok pesantren. Untuk itulah diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lebih terperinci dan menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi. Serta apabila akan memperdalam penelitian mengenai perbedaan pertemanan di pondok pesantren modern dan tradisional akan jauh lebih baik apabila lebih difokuskan bukan hanya sekedar kecenderungan.